



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id Fax : 0271 663977

Sekretariat : Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271)663299

Ahad, 13 Desember 2015/01 Rabi'ul awwal 1437

Brosur No. : 1780/1820/IA

Rasulullah SAW suriteladan yang baik (ke-109)

Taubat kepada Allah (4).

Allah sangat kasih sayang kepada hamba-Nya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي. مسلم ٤:

٢١٠٧

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam kitab-Nya yang berada di sisi-Nya di atas 'arsy, "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku". [HR Muslim juz 4, hal. 2107]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: لَمَّا قَضَى اللَّهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ عَلَى نَفْسِهِ فَهُوَ مَوْضُوعٌ عِنْدَهُ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي.

مسلم ٤: ٢١٠٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ketika Allah menciptakan makhluk, Dia menulis dalam kitab-Nya ketentuan untuk diri-Nya yang diletakkan di sisi-Nya, "Sesungguhnya rahmat-Ku mengalahkan kemurkaan-Ku". [HR. Muslim juz 4, hal. 2108]

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى بِسَبِيٍّ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَبْتَغِي، إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ، أَخَذَتْهُ

فَأَلَصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا وَأَرْضَعَتْهُ. فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: أَتَرُونَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ. قُلْنَا: لَا، وَ اللَّهِ، وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لَا تَطْرَحَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى: لِلَّهِ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ

بَوْلَدِهَا. مسلم ٤: ٢١٠٩

Dari 'Umar bin Al-Khaththab bahwasanya ia berkata : Pernah didatangkan tawanan kepada Rasulullah SAW. Tiba-tiba diantara tawanan itu ada seorang wanita yang mencari anaknya, ketika ia mendapati anak kecil dalam tawanan itu, lalu ia mengambilnya, membuainya dan menyusuinya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "Apakah kalian mengira bahwa wanita itu tega melemparkan anaknya yang masih kecil ke dalam api ?". Kami (para shahabat) menjawab, "Demi Allah, tidak mungkin selama wanita itu mampu untuk tidak melemparkannya". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh, Allah lebih kasih sayang kepada para hamba-Nya daripada wanita itu kepada anaknya". [HR. Muslim juz 4, hal. 2109]

عَنْ أَبِي عَثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ حَنْظَلَةَ الْأَسَدِيِّ قَالَ (وَكَانَ مِنْ كُتَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى) قَالَ: لَقِينِي أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قَالَ، قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ. قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، مَا تَقُولُ؟

قَالَ، قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى يُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَانَا رَأَى عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ فَنَسِينَا كَثِيرًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَ اللَّهِ، إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا. فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى

رَسُولِ اللَّهِ ص. قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: وَمَا ذَاكَ؟. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّ رَأْيَ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيِّعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنْ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ لَصَافَحْتَكُمْ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرْشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ، سَاعَةً وَسَاعَةً. ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. مسلم ٢١٠٦: ٤

Dari Abu 'Utsman An-Nahdiy, dari Handhalah Al-Usayyidi (Handhalah ini termasuk salah seorang penulis Rasulullah SAW) dia berkata : Abu Bakar bertemu denganku lalu ia bertanya, "Bagaimana kamu hai Handhalah ?". Aku (Handhalah) menjawab, "Handhalah telah berbuat munafiq". Abu Bakar berkata, "Subhaanallooh, apa maksud ucapanmu tadi hai Handhalah ?". Saya menjawab, "Ketika kami berada di sisi Rasulullah, beliau sering menerangkan kepada kami tentang siksa neraka dan ni'mat surga, kami sangat yakin sehingga seolah-olah kami melihatnya dengan mata kepala. Akan tetapi, ketika kami keluar dari sisi Rasulullah, lalu kami sibuk dengan isteri, anak-anak kami dan pekerjaan, maka kami banyak melupakannya". Abu Bakar berkata, "Demi Allah, kamipun mengalami yang seperti itu". Lalu saya dan Abu Bakar pergi menghadap Rasulullah SAW. Aku berkata, "Ya Rasulullah, Handhalah telah berbuat munafiq". Rasulullah SAW bertanya, "Apa maksudmu, hai Handhalah ?". Aku menjawab, "Ya Rasulullah, ketika kami berada di sisi engkau, ketika engkau menerangkan tentang siksa neraka dan ni'mat surga kepada kami, kami sangat yakin seolah-olah kami betul-betul melihatnya dengan mata kepala. Akan tetapi, ketika kami telah keluar dari sisi engkau, lalu kami sibuk dengan isteri, anak-anak dan pekerjaan, maka kami banyak melupakannya". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh seandainya kalian terus-menerus seperti ketika kalian berada di sisiku, dan tetap ingat (kepada Allah), tentu para malaikat akan menyalami

kalian, baik di tempat-tempat tidur kalian, maupun di jalan-jalan. Tetapi wahai Handhalah, (bolehlah) sesaat dan sesaat". Beliau mengulangi kata-kata itu tiga kali. [HR. Muslim juz 4, hal. 2106]

عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ حَنْظَلَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ ص فَوَعظَنَا فَذَكَرَ النَّارَ. قَالَ: ثُمَّ جِئْتُ إِلَى الْبَيْتِ فَصَاحَكْتُ الصَّبِيَّانَ وَلَاَعَبْتُ الْمَرْأَةَ. قَالَ: فَخَرَجْتُ فَلَقِيتُ أَبَا بَكْرٍ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ. فَقَالَ: وَأَنَا قَدْ فَعَلْتُ مِثْلَ مَا تَذَكُرُ. فَلَقِينَا رَسُولَ اللَّهِ ص، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، نَافَقَ حَنْظَلَةُ. فَقَالَ: مَهْ. فَحَدَّثْتُهُ بِالْحَدِيثِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَأَنَا قَدْ فَعَلْتُ مِثْلَ مَا فَعَلَ. فَقَالَ: يَا حَنْظَلَةُ، سَاعَةً وَسَاعَةً، وَلَوْ كَانَتْ تَكُونُ قُلُوبُكُمْ كَمَا تَكُونُ عِنْدَ الذِّكْرِ لَصَافَحْتَكُمْ الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُسَلَّمَ عَلَيْكُمْ فِي الطَّرِيقِ. مسلم ٢١٠٧: ٤

Dari Abu 'Utsman An-Nahdiy dari Handhalah, ia berkata, "Ketika kami berada di sisi Rasulullah SAW, beliau biasa mengingatkan kami dan menceritakan tentang neraka". Handhalah berkata, "Namun ketika aku sudah kembali ke rumah, lalu aku tertawa bersenang-senang bersama anak-anaku dan bermain-main bersama istri. Kemudian aku keluar dan bertemu dengan Abu Bakar, lalu aku ceritakan hal itu kepadanya". Abu Bakar berkata, "Akupun melakukan hal seperti itu". Lalu kami menemui Rasulullah SAW, maka aku berkata, "Ya Rasulullah, Handhalah telah berbuat munafiq". Beliau bertanya, "Apa yang kamu katakan ?". Maka aku pun menceritakan apa yang aku alami kepada beliau. Dan Abu Bakar pun berkata, "Akupun juga melakukan seperti yang dialami Handhalah itu". Maka Rasulullah SAW bersabda, "Wahai Handhalah, (bolehlah) sesaat dan sesaat. Dan seandainya keadaan hati kalian sebagaimana keadaan ketika mendengar nasehat bersamaku, niscaya para

malaikat akan menyalami kalian, hingga di jalan-jalan". [HR. Muslim juz 4, hal. 2107]

Allah menerima taubat hamba-Nya apabila betul-betul bertaubat

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ آتَتْ نَبِيَّ اللَّهِ ص وَ هِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّيْنَى، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمَّهُ عَلَيَّ، فَدَعَا نَبِيُّ اللَّهِ ص وَلِيِّهَا فَقَالَ: أَحْسِنِ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعْتَ فَأْتِنِي بِهَا، فَفَعَلَ، فَأَمَرَهَا نَبِيُّ اللَّهِ ص فَشُكَّتْ عَلَيْهَا ثِيَابُهَا ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَرُجِمَتْ ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: تُصَلِّي عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَ قَدْ زَنْتَ؟ فَقَالَ: لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ قُسِمَتْ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَ هَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ تَعَالَى؟ مسلم ٣: ١٣٢٤

Dari 'Imran bin Hushain, bahwa ada seorang wanita dari Juhainah datang kepada Nabiyyullah SAW dalam keadaan hamil karena zina. Lalu ia berkata, "Ya Nabiyyallah, saya telah berbuat pelanggaran, maka laksanakanlah hukuman itu atasku". Lalu Nabiyyullah SAW memanggil walinya, lalu bersabda, "Peliharalah wanita ini dengan baik, dan jika ia telah melahirkan, maka bawalah ia kemari". Kemudian walinya itu mengerjakannya. Ketika wanita itu dibawa kepada Nabiyyullah SAW, lalu diperintahkan supaya pakaiannya diikat rapat-rapat, lalu diperintahkan untuk dirajam, kemudian wanita itu dirajam. Kemudian beliau menshalatkannya. Lalu Umar menegur Nabi SAW, "Mengapa engkau menshalatkannya ya Nabiyyallah, sedang ia telah berzina?". Jawab Nabiyyullah, "Sungguh dia telah bertaubat, yang andaikata taubatnya itu dibagi kepada tujuh puluh orang penduduk Madinah, niscaya mencukupinya. Apakah kamu pernah mendapati orang yang lebih utama dari orang yang menyerahkan dirinya karena Allah Ta'aalaa?". [HR. Muslim juz 3, hal. 1324].

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ ... ثُمَّ جَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ غَامِدٍ مِنَ الْأَزْدِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ طَهِّرْنِي، فَقَالَ: وَيْحَكَ ارْجِعِي فَاسْتَغْفِرِي اللَّهَ وَ تُؤْبِي إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: أَرَاكَ تُرِيدُ أَنْ تُرَدِّدَنِي كَمَا رَدَّدْتَ مَاعِزَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: وَ مَا ذَاكَ؟ قَالَتْ: إِنَّهَا حُبْلَى مِنَ الزَّيْنَى، فَقَالَ: أَنْتِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَقَالَ لَهَا: حَتَّى تَضَعِيَ مَا فِي بَطْنِكَ، قَالَ: فَكَفَّلَهَا رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ حَتَّى وَضَعَتْ، قَالَ: فَأَتَى النَّبِيَّ ص فَقَالَ: قَدْ وَضَعْتَ الْعَامِدِيَّةُ، فَقَالَ: إِذَا لَا نَرْجُمُهَا وَ نَدَعِ وَلَدَهَا صَغِيرًا لَيْسَ لَهُ مَنْ يُرْضِعُهُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: إِلَيَّ رِضَاعُهُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ، قَالَ: فَرَجَمَهَا. مسلم ٣: ١٣٢٢

Dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata :kemudian datang (kepada Nabi SAW) seorang wanita dari Ghamid dari suku Al-Azdi, lalu ia berkata, "Ya Rasulullah, bersihkanlah saya". Nabi SAW bersabda, "Celaka engkau, kembalilah dan mohon ampunlah kepada Allah serta bertaubatlah kepada-Nya". Lalu wanita itu berkata, "Saya menduga engkau meragukanku sebagaimana engkau meragukan Ma'iz bin Malik". Kemudian Nabi SAW bertanya, "Apakah yang engkau maksud?". Wanita itu menjawab, "Sesungguhnya ia kini telah hamil karena berzina". Nabi SAW bertanya lagi, "Engkau sendiri?". Ia menjawab, "Ya". Kemudian Nabi SAW bersabda, "(Tunggulah) hingga engkau melahirkan anak yang dalam kandunganmu". Buraidah berkata, "Lalu wanita itu diasuh oleh seorang laki-laki Anshar sampai ia melahirkan". Buraidah berkata, "Kemudian laki-laki Anshar itu datang kepada Nabi SAW untuk memberitahukan bahwa wanita Ghamidiyah tersebut telah melahirkan". Maka jawab Nabi SAW, "Kalau begitu kita tidak merajamnya dulu, biarkan anaknya yang masih kecil (disusui) dulu, karena tidak ada yang

menyusuihnya”. (Setelah anak itu disapih), lalu ada seorang laki-laki Anshar yang berdiri seraya berkata, “Serahkan saja kepadaku tentang pengasuhan anak itu, ya Nabiyyallah”. Buraidah berkata, “Lalu beliau merajamnya”. [HR. Muslim juz 3, hal. 1322].

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: ... فَجَاءَتِ الْغَامِذِيَّةُ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي قَدْ زَنَيْتُ فَطَهَّرْنِي. وَ إِنَّهُ رَدَّهَا. فَلَمَّا كَانَ الْغَدُ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ تَرُدُّنِي؟ لَعَلَّكَ أَنْ تَرُدَّنِي كَمَا رَدَدْتَ مَاعِزًا. فَوَ اللَّهُ إِنِّي لِحَبْلَى. قَالَ: إِمَّا لَا، فَادْهَبِي حَتَّى تَلِدِي. فَلَمَّا وَلَدَتْ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي خِرْقَةٍ قَالَتْ: هَذَا قَدْ وَلَدْتُهُ. قَالَ: ادْهَبِي فَأَرْضِعِيهِ حَتَّى تَفْطِمِيهِ. فَلَمَّا فَطَمَتْهُ أَتَتْهُ بِالصَّبِيِّ فِي يَدِهِ كِسْرَةً خُبْزٍ فَقَالَتْ: هَذَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَدْ فَطَمْتُهُ وَ قَدْ أَكَلَ الطَّعَامَ. فَدَفَعَ الصَّبِيَّ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَحُفِرَ لَهَا إِلَى صَدْرِهَا وَ أَمَرَ النَّاسَ فَرَجَمُوهَا فَيُقْبَلُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِحَجَرٍ فَرَمَى رَأْسَهَا فَتَنَضَّحَ الدَّمُ عَلَى وَجْهِ خَالِدٍ فَسَبَّهَا فَسَمِعَ نَبِيُّ اللَّهِ ص سَبَّهُ إِيَّاهَا فَقَالَ: مَهْلًا يَا خَالِدُ، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً لَوْ تَابَهَا صَاحِبُ مَكْسٍ لَغُفِرَ لَهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَصَلَّى عَلَيْهَا وَدُفِنَتْ. مسلم ٣: ١٣٢٣

Dari Buraidah, ia berkata : kemudian wanita Ghamidiyah itu datang kepada Nabi SAW dan berkata, “Ya Rasulullah, sesungguhnya aku telah berzina, maka bersihkanlah diriku”. Nabi SAW menolaknya. Setelah hari berlakutnya

wanita itu datang lagi dan berkata, “Ya Rasulullah, mengapa engkau menolaku ? Mungkin engkau menolaku sebagaimana engkau menolak kepada Ma’iz, demi Allah, sungguh aku ini telah hamil”. Nabi SAW bersabda, “Jika kamu tidak mau menerima, maka pulanglah sehingga engkau melahirkan”. Setelah wanita itu melahirkan, lalu datang lagi kepada Nabi SAW dengan membawa bayinya di dalam kain. Wanita itu berkata, “Ini aku telah melahirkan anak”. Nabi SAW bersabda, “Pergilah dan susuilah dia, sehingga engkau menyapihnya”. Setelah wanita itu menyapihnya, lalu ia datang lagi kepada Nabi SAW dengan membawa anaknya yang memegang sepotong roti. Wanita itu berkata, “Ya Nabiyyallah, ini anakku, saya telah menyapihnya, dan ia sudah bisa memakan makanan”. Lalu Nabi SAW menyerahkan anak itu kepada seorang laki-laki dari kaum muslimin. Kemudian beliau menyuruh supaya wanita itu dirajam. Lalu wanita itu ditanam sampai ke dadanya, dan beliau memerintahkan kepada para shahabat untuk merajamnya. Lalu Khalid bin Walid datang dengan membawa batu, lalu melempar kepalanya sehingga darahnya mengenai wajah Khalid. Lalu Khalid mencaci wanita itu. Setelah Nabi SAW mendengar cacian Khalid kepada wanita itu, beliau bersabda, “Tenang wahai Khalid, demi Tuhan yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh wanita ini telah bertaubat, padahal seandainya ada seorang penipu yang bertaubat tentu akan diampuni”. Kemudian Nabi SAW memerintahkan supaya jenazah wanita itu dirawat. Lalu beliau menshalatkannya, kemudian jenazah wanita itu diqubur. [HR. Muslim juz 3, hal. 1323]

Bersambung